



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 24267-24275

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* Karya Inggrid Sonya: Studi tentang Ketertindasan, Perjuangan dan Keberhasilan

Risa Anggita¹, Onok Yayang Pamungkas²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

anggitarisa145@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kajian psikologi sastra dalam novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* karya Inggrid Sonya dengan menelaah kondisi kejiwaan tokoh utama berdasarkan pendekatan psikologi sastra. Novel ini mengangkat kisah kehidupan tokoh Vanka yang menghadapi berbagai konflik batin, tekanan emosional, serta persoalan kesehatan mental yang memengaruhi sikap dan perilakunya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra yang berfokus pada analisis unsur-unsur psikologis tokoh melalui data berupa kutipan dialog, narasi, dan tindakan tokoh dalam novel. Analisis dilakukan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi struktur kepribadian id, ego, dan superego untuk mengungkap dinamika psikologis yang dialami tokoh utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi psikologis Vanka ditandai oleh berbagai bentuk emosi, yaitu rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, kecenderungan menghukum diri sendiri, kebencian, kesedihan, serta cinta. Emosi-emosi tersebut muncul sebagai respons terhadap pengalaman hidup yang penuh tekanan dan membentuk perkembangan karakter tokoh sepanjang alur cerita. Selain itu, interaksi antara id, ego, dan superego menunjukkan adanya konflik batin yang kompleks dalam proses pengambilan keputusan dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* tidak hanya menyajikan kisah kehidupan yang menyentuh, tetapi juga memberikan gambaran mendalam mengenai dinamika psikologis, perjuangan menghadapi trauma, serta pentingnya kesehatan mental dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, novel ini memiliki nilai sastra sekaligus nilai edukatif yang dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap persoalan psikologis dan kemanusiaan.

Kata Kunci: Novel, Psikologi Sastra, Emosi

1. Latar Belakang

Karya sastra adalah suatu seleksi kehidupan yang direncanakan dengan tujuan tertentu. Kita harus mempunyai pengetahuan di luar sastra untuk mengetahui hubungan antara suatu karya sastra dengan kehidupan (Pradanti, 2022; Ratna, 2004; Wellek & Warren, 1993). Sastra yang ditulis biasanya berdasarkan dari karya-karya lain yang telah ada pada sebelumnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dengan cara meneruskan maupun menyimpangi (Hakim, 1999; Pradanti, 2022; Purba, 2013).

Novel adalah suatu cerita yang memiliki alur yang panjang dalam suatu buku yang merupakan cerita imajinatif dalam kehidupan tokoh yang ada di dalam cerita tersebut (Nurgiyantoro, 2017; Pradanti, 2022; Tarigan, 1991). Sebagai salah satu karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain, dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih banyak mengandung banyak kata maupun kalimat, sehingga dalam pemaknaan relatif jauh lebih mudah daripada puisi, dan cenderung mengandung beragam bahasa khas dan segi panjang cerita, novel lebih panjang daripada cerpen (Astuti & Puspita, 2022; Pradanti, 2022).

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai emosi tokoh dalam novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* karya Inggrid Sonya menggunakan pendekatan psikologi sastra. Tokoh utama (Vanka) memiliki peran penting dalam novel tersebut. Psikologi tokoh berdasarkan emosi mendasar yang terdapat dalam novel tokoh membangkitkan perasaan-perasaan terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkatnya ketegangan dalam kasus konflik dalam novel tersebut. Novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* ini dipilih menjadi objek material dalam kajian ini karena memiliki cerita tentang keadaan hidup yang sangat unik.

Novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* ini merupakan salah satu novel yang ditulis oleh Inggrid Sonya. Novel ini pertama kali dipublikasikan pada November 2021 oleh Inggrid sendiri di akun wattpad miliknya. Novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* kemudian diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada Bulan Desember

2021. Novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* ini merupakan novel yang penuh dengan nuansa emosional, terutama yang dialami oleh tokoh utama yang bernama Vanka. Vanka merupakan seorang gadis yang memiliki tekad yang bulat untuk menjadi anak yang terbaik. Hidup Vanka dipersembahkan hanya untuk sang Ibu. Vanka memilih fokus untuk belajar dan mengejar berbagai prestasi hingga ia rela menjadi salah satu murid yang penyendiri di sekolah dan semuanya itu hanya demi ibunya. Agar sang ibu sudi memaafkan status diri Vanka sebagai anak dari hubungan di luar nikah. Emosi dalam novel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakter Vanka tentang bagaimana perasaannya berubah sepanjang cerita.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji mendalam tentang aspek perwatakan, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan dan peneliti semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis Endraswara (2013) dalam (Minderop, 2010:2). Penelitian ini menggunakan metode hermeneutik. Data dalam penelitian ini adalah emosi pada tokoh utama (Vanka) yang terdapat dalam novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* karya Ingrid Sonya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa penggalan kalimat dalam novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* karya Ingrid Sonya. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat.

3. Hasil dan Diskusi

Pengertian Ketertindasan

Ketertindasan adalah keadaan ketika seseorang atau kelompok mengalami penindasan akibat penyalahgunaan kekuasaan sehingga hak, kebebasan, dan martabat kemanusiaannya dirampas (Suseno, 1994). Berikut data ketertindasan dalam novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* sebagai berikut:

Tabel 1. *Harapan dari Tempat Paling Jauh* karya Ingrid Sonya

Tokoh	Kutipan Bentuk Emosi	Judul dan Hal.
Vanka	"Ma, kalau aku nggak ranking satu lagi boleh, nggak? Aku mau punya banyak temen... "	HDTPJ 147
Vanka	"Gue anak yang nggak seharusnya ada. Kalau gue muncul, gue bakal menghambat kariernya. Kalau orang-orang tahu, Mama bakal pergi. Gue nggak mau dia pergi, jadi biar dia nggak pergi, gue harus ambil jarak. Sejauh-jauhnya. "	HDTPJ 208

Data 1 (HDTPJ 147) menunjukkan bahwa Vanka mengalami ketertindasan dalam bentuk tekanan psikologis yang berasal dari ibunya. Sejak kecil ia dituntut untuk selalu memperoleh peringkat pertama di sekolah sehingga seluruh waktunya dihabiskan untuk belajar. Akibat tuntutan tersebut, Vanka tidak memiliki kesempatan untuk bergaul dengan teman-teman sebayanya. Permintaannya agar diperbolehkan tidak selalu menjadi juara memperlihatkan bahwa ia lebih menginginkan kehidupan yang normal sebagai seorang remaja daripada terus dibebani target akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebebasan Vanka untuk menentukan kebutuhannya sendiri telah dibatasi oleh tuntutan orang tua.

Data 2 (HDTPJ 208) kutipan ini memperlihatkan bahwa Vanka mengalami penindasan batin akibat keadaan keluarganya. Ia menganggap dirinya sebagai penyebab penderitaan ibunya dan merasa keberadaannya hanya akan

merusak masa depan sang Ibu. Perasaan tersebut membuat Vanka memilih menjauh demi menjaga kebahagiaan Ibunya. Cara berpikir seperti ini menunjukkan bahwa tekanan yang dialami telah memengaruhi konsep dirinya sehingga ia kehilangan rasa berharga dan menganggap dirinya sebagai beban.

Pengertian Perjuangan

Perjuangan merupakan usaha yang dilakukan individu atau kelompok secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dan mempertahankan nilai-nilai yang diyakini (Koentjaraningrat, 2009). Berikut data perjuangan dalam novel Harapan dari Tempat Paling Jauh sebagai berikut:

Tabel 2. Harapan dari Tempat Paling Jauh karya Inggrid Sonya

Tokoh	Kutipan Bentuk Emosi	Judul dan Hal.
Vanka	"Lo bilang lo nggak mampu? Gue juga, tapi gue bisa bertahan.... "	HDTPJ 193

Data 3 (HDTPJ 193) kutipan tersebut menunjukkan bahwa Vanka memilih bertahan meskipun dirinya juga mengalami berbagai tekanan. Ia tidak menyerah terhadap keadaan. Tetapi berusaha menguatkan dirinya sekaligus memberi semangat kepada orang lain. Sikap tersebut menunjukkan perjuangan tokoh dalam menghadapi penderitaan tanpa kehilangan harapan.

Pengertian Keberhasilan

Keberhasilan adalah tingkat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan melalui suatu proses usaha atau kegiatan (Sardiman, 2018) Berikut data keberhasilan dalam novel Harapan dari Tempat Paling Jauh sebagai berikut:

Tabel 3. Harapan dari Tempat Paling Jauh karya Inggrid Sonya

Tokoh	Kutipan Bentuk Emosi	Judul dan Hal.
Vanka	"Kan ada lo di samping gue. "	HDTPJ 255
Vanka	"Makasih, Tas. Makasih udah jadi temen gue selama ini. "	HDTPJ 317

Data 4 (HDTPJ 255) kutipan tersebut menunjukkan bahwa Vanka akhirnya berhasil menemukan seseorang yang menerima dirinya apa adanya. Kehadiran Oliver membuat Vanka tidak lagi merasa sendirian dalam menghadapi berbagai tekanan hidup. Dukungan tersebut menjadi sumber kekuatan baru bagi Vanka sehingga ia lebih mampu menghadapi berbagai masalah.

Data 5 (HDTPJ 317) ucapan terima kasih tersebut menunjukkan bahwa Vanka merasakan perhatian yang selama ini sangat ia butuhkan. Respon emosionalnya memperlihatkan bahwa kepedulian orang lain memberikan rasa aman dan dihargai. Keberhasilan ini bukan berupa pencapaian materi melainkan keberhasilan memperoleh dukungan emosional yang membantunya bangkit dari tekanan.

A. Teori Klasifikasi Emosi

Menurut Krech dalam Minderop (2010:40-44) ada tujuh klasifikasi emosi, yaitu konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian dan cinta. Dalam penelitian ini hanya akan membahas enam bentuk emosi yaitu rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, kebencian, kesedihan dan cinta. Berikut rincian lebih lanjut disajikan dalam tabel berikut analisisnya:

a. Rasa Bersalah

Rasa bersalah merupakan rasa yang seringkali timbul karena disebabkan oleh benturan antara dorongan impulsif dan norma moral. Setiap masyarakat secara kultural menetapkan aturan untuk mengendalikan dorongan ini yang diajarkan sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Sehingga muncul perasaan tidak nyaman atau penyesalan yang muncul ketika seseorang telah melakukan sesuatu yang salah atau melanggar norma atau standar moral yang mereka pegang (Amalia & Widyastuti, 2023; Minderop, 2010; Yuliana, 2018). Berikut data emosi rasa bersalah dalam novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* sebagai berikut:

Tabel 4. Harapan dari Tempat Paling Jauh karya Ingrid Sonya

Tokoh	Kutipan Bentuk Emosi	Judul dan Hal.
Vanka	“Ma...Ma, maafin Vanka. Tadi aku ngomongnya teriak-teriak. Aku nggak sopan sama Mama.”	HDTPJ 329

Data 6 (HDTPJ 329) menunjukkan rasa bersalah pada tokoh Vanka. Kutipan tersebut menggambarkan bentuk emosi rasa bersalah emosi tersebut muncul setelah Vanka menyadari bahwa tindakannya karena kalimat tersebut mencerminkan permintaan maaf yang telah melampaui batas kesopanan. Vanka menunjukkan penyesalan dan kesadaran Vanka atas perilakunya yang kurang sopan, yang mungkin terjadi karena dia berbicara dengan nada tinggi sehingga emosinya tidak terkontrol. Oleh karena itu, kutipan ini menunjukkan bahwa Vanka memiliki kesadaran moral dan empati yang kuat sehingga tokoh Vanka berusaha memulihkan hubungan dengan ibunya melalui pengakuan kesalahan dan permintaan maaf.

b. Rasa Bersalah Yang Dipendam

Rasa bersalah yang dipendam adalah ketika seseorang cenderung menyimpan perasaan itu dalam dirinya sendiri, meskipun biasanya ia berperilaku baik, ia merasa dirinya adalah orang yang buruk. Sehingga, perasaan yang tidak diekspresikan atau diungkapkan kepada orang lain, melainkan disimpan dalam diri seseorang (Minderop, 2010:42). Berikut data emosi rasa bersalah Yang Dipendam dalam novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* sebagai berikut:

Tabel 5. Harapan dari Tempat Paling Jauh karya Ingrid Sonya

Tokoh	Kutipan Bentuk Emosi	Judul dan Hal.
Vanka	“Lo yang mempersulit mimpinya!”	HDTPJ 65

Data 7 (HDTPJ 65) menunjukkan bahwa tokoh Vanka merasa kesal pada diri sendiri karena Vanka menganggap bahwa dirinya menjadi penyebab utama terhambatnya mimpi sahabatnya. Seiring kalimat itu terngiang, Vanka mengingat apa yang sudah dia lakukan pada satu-satunya orang yang menjaga selama ini. Data di atas merupakan bentuk emosi rasa bersalah yang dipendam karena Vanka merasa bahwa dirinya penyebab utama mengapa impian Tasya sulit tercapai. Sehingga merasa dirinya penghalang impian Tasya yang tidak lolos dari audisinya.

c. Menghukum Diri Sendiri

Menghukum Diri Sendiri merupakan rasa yang seringkali menjadi sumber dari rasa bersalah. Jenis rasa bersalah ini dapat menyebabkan perkembangan gangguan kepribadian, masalah kesehatan mental, dan kebutuhan untuk menjalani psikoterapi. Menghukum diri sendiri tersebut ialah tindakan di mana seseorang memberikan hukuman atau sanksi kepada dirinya sendiri sebagai respon terhadap perasaan bersalah atau penyesalan atas kesalahan yang telah diperbuat (Minderop, 2010:42). Berikut data emosi menghukum diri sendiri dalam novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* sebagai berikut:

Tabel 6. Harapan dari Tempat Paling Jauh karya Ingrid Sonya

Tokoh	Kutipan Bentuk Emosi	Judul dan Hal.
Vanka	“Sakit!” jerit Vanka histeris. Seperti kesetanan, cewek ini melempar seluruh barang yang dapat dijangkau tangannya.	HDTPJ 75

Memecahkan setiap gelas,
menjatuhkan vas kaca, merusak
apapun. **“Denger itu Ma?!
Vanka sakit! Mama harusnya
disini!”**

Data 8 (HDTPJ 75) kutipan di atas menunjukkan emosi kemarahan yang bercampur kesedihan dan kekecewaan yang mendalam. Emosi Vanka muncul akibat rasa sakit yang dialaminya baik secara fisik ataupun batin. Adapun perasaan kecewa terhadap ibunya yang tidak berada di sisinya pada saat Vanka membutuhkan perhatian dan dukungan dari ibunya.

d. Benci

Rasa benci merupakan rasa yang erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Yang membedakan perasaan benci adalah adanya dorongan atau keinginan untuk merusak objek yang menjadi target kebencian tersebut. Berbeda dengan sekedar tidak suka atau enggan yang mungkin hanya menyebabkan seseorang menghindari, perasaan benci selalu terikat kuat dalam diri individu dan sering kali tidak akan merasa puas sampai objek tersebut dihancurkan (Minderop, 2010:44). Berikut data emosi rasa benci dalam novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* sebagai berikut:

Tabel 7. *Harapan dari Tempat Paling Jauh* karya Ingrid Sonya

Tokoh	Kutipan Bentuk Emosi	Judul dan Hal.
Vanka	“Setelah apa yang lo lakuin sama gue, gue nggak nyangka lo masih bisa ikut audisi. Hebat lo ya,” sindir Vanka Tajam	HDTPJ 61

Data 9 (HDTPJ 61) kutipan di atas menggambarkan emosi kemarahan yang disertai rasa kecewa dan sakit hati. Emosi tersebut terlihat dari cara Vanka menyampaikan perkataannya dengan nada sindiran yang tajam kepada lawan bicaranya. Ucapan di atas menunjukkan bahwa Vanka masih menyimpan luka batin yang diterimanya. Vanka menganggap orang tersebut tidak memiliki rasa bersalah ataupun penyesalan meskipun sudah menyakitinya.

e. kesedihan

Kesedihan merupakan sesuatu yang terkait dengan sebuah fenomena penting atau berharga. Intensitas kesedihan bergantung pada nilai dari hal tersebut, terutama jika yang hilang adalah orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam juga bisa disebabkan oleh kehilangan benda yang sangat berharga, yang sering kali memunculkan rasa kecewa atau penyesalan (Minderop, 2010:43-44). Berikut data emosi rasa sedih dalam novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* sebagai berikut:

Tabel 8. *Harapan dari Tempat Paling Jauh* karya Ingrid Sonya

Tokoh	Kutipan Bentuk Emosi	Judul dan Hal.
Vanka	“Ma, kalau aku nggak ranking satu lagi boleh, nggak? Aku mau punya banyak temen....”	HDTPJ 147
Vanka	“Makasih ya, Kak!” seru Vanka. Suaranya terdengar seperti ingin menangis.	HDTPJ 149
Vanka	“Lo bilang lo nggak mampu? Gue juga, tapi gue bisa bertahan...” Vanka menelan ludah susah payah. “karena gue tahu gue masih punya lo di sekolah. Masih ada orang yang	HDTPJ 193

	nerima gue. Terus kalau lo pergi gue sama siapa?"	
Vanka	"Lo bilang lo capek sama omongan mereka? Gue juga." Vanka memukul dadanya berulang kali. "Tapi di saat itu gue masih mikir, Ah, ada Oliver kok, tenang aja. Gue bisa makan sama dia di kantin. Gue bisa ngobrol sama dia. Dia nerima gue. Dia nggak jauhin gue."	HDTPJ 193
Vanka	"Mama....aku masih punya Mama..."	HDTPJ 203
Vanka	"Gue anak yang nggak seharusnya ada. Kalau gue muncul, gue bakal menghambat kariernya. Kalau orang-orang tahu, Mama bakal pergi. Gue nggak mau dia pergi. Jadi biar dia nggak pergi, gue harus ambil jarak. Sejauh-jauhnya."	HDTPJ 208
Vanka	"Mama masih Mama aku yang dulu!" jerit Vanka sekali lagi. Tangisnya pecah. "Jadi, stop bikin aku benci sama Mama, karena selamanya aku nggak mungkin melakukan itu!"	HDTPJ 328

Pada data 10 (HDTPJ 147) menunjukkan bahwa Ucapan tersebut bermakna bahwa Vanka menginginkan kebebasan untuk tidak selalu mengejar prestasi akademik demi memperoleh kehidupan sosial yang lebih baik. Selama ini, fokusnya yang berlebihan pada belajar membuatnya kesulitan memiliki teman dan menikmati masa remajanya. Permohonannya agar tidak harus selalu menjadi juara kelas menunjukkan bahwa ia lebih menghargai hubungan pertemanan dan kebahagiaan emosional dibandingkan pencapaian akademik semata.

Data 11 (HDTPJ 149) menunjukkan bahwa Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Vanka sedang mengalami luapan emosi yang sangat kuat, yaitu perpaduan antara rasa syukur, haru, dan kelegaan. Ucapan "Makasih ya, Kak!" menunjukkan bahwa Vanka merasa sangat berterima kasih kepada orang yang telah membantunya atau memberikan perhatian kepadanya. Namun, keterangan "Suaranya terdengar seperti ingin menangis" menunjukkan bahwa rasa terima kasih itu bukan sekadar ungkapan sopan santun, melainkan muncul dari emosi yang mendalam.

Data 12 (HDTPJ 193) Kutipan tersebut menggambarkan kerentanan emosional Vanka yang selama ini berusaha disembunyikan. Pada awalnya, Vanka menyatakan bahwa dirinya juga merasa tidak mampu menghadapi berbagai tekanan hidup, sama seperti lawan bicaranya. Hal ini menunjukkan bahwa ia sebenarnya sama-sama mengalami penderitaan, tetapi tetap berusaha bertahan.

Data 13 (HDTPJ 193) Kutipan tersebut menggambarkan kondisi psikologis Vanka yang sedang mengalami tekanan emosional akibat penilaian dan perlakuan negatif dari lingkungan sekitarnya. Kalimat *"Lo bilang lo capek sama omongan mereka? Gue juga."* menunjukkan bahwa Vanka juga merasakan kelelahan mental karena terus-menerus menjadi sasaran komentar atau perlakuan yang menyakitkan. Hal ini menandakan bahwa ia tidak kebal terhadap tekanan sosial, meskipun selama ini berusaha terlihat tegar.

Data 14 (HDTPJ 203) Kutipan tersebut menggambarkan kondisi emosional Vanka yang sedang mencari rasa aman dan kepastian melalui sosok ibunya. Ucapan *"Mama.... aku masih punya Mama..."* menunjukkan bahwa di tengah tekanan, kesedihan, atau kehilangan yang ia alami, Vanka masih berharap bahwa ibunya tetap menjadi tempat berlindung dan sumber kasih sayang. Kalimat ini mencerminkan kebutuhan emosional yang sangat besar akan

penerimaan, perhatian, dan cinta dari ibunya. Bagi Vanka, keberadaan sang ibu bukan hanya sebagai anggota keluarga, tetapi juga sebagai tempat memperoleh rasa aman dan kekuatan untuk menghadapi berbagai masalah.

Pada data 15 (HDTPJ 208) menunjukkan bahwa Kutipan tersebut menggambarkan batin yang sangat mendalam dalam diri Vanka. Ia memandang dirinya sebagai sosok yang tidak diinginkan dan menganggap keberadaannya justru menjadi beban bagi kehidupan ibunya. Kalimat *“Gue anak yang nggak seharusnya ada”* menunjukkan adanya perasaan rendah diri, penolakan terhadap diri sendiri, serta keyakinan bahwa keberadaannya tidak membawa kebahagiaan, melainkan masalah bagi orang yang ia cintai.

Data 16 (HDTPJ 328) Kutipan tersebut menggambarkan luapan emosi Vanka yang sangat kuat ketika ia berusaha mempertahankan perasaannya terhadap ibunya. Kalimat *“Mama masih Mama aku yang dulu!”* menunjukkan bahwa Vanka tetap memandang ibunya sebagai sosok yang ia cintai dan hormati, meskipun hubungan mereka diwarnai konflik dan kekecewaan. Ucapan tersebut merupakan bentuk penolakan terhadap anggapan bahwa ibunya telah berubah

f. Cinta

Cinta mendefinisikan bahwa cinta dengan memahami mengapa cinta muncul dan apakah ada berbagai bentuk cinta yang berbeda. Intensitas dalam cinta romantis bervariasi tergantung pada individu dan objek cinta, melibatkan nafsu dan keinginan untuk bersama-sama. Sehingga, perasaan mendalam dan kasih sayang yang melampaui keinginan fisik semata ini melibatkan rasa keterhubungan emosional yang kuat dengan orang lain atau objek tertentu yang dapat membangkitkan perasaan bahagia, perhatian, dan keinginan untuk memberikan dukungan serta perhatian tanpa syarat (Minderop, 2010:44-45). Berikut data emosi rasa cinta dalam novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* sebagai berikut:

Tabel 9. Harapan dari Tempat Paling Jauh karya Ingrid Sonya

Tokoh	Kutipan Bentuk emosi	Judul dan Hal.
Vanka	Vanka menggeleng dan tersenyum. “Kan ada lo di samping gue.”	HDTPJ 255

Data 17 (HDTPJ 255) Kutipan tersebut menggambarkan perasaan aman, nyaman, dan percaya yang dirasakan Vanka terhadap orang yang berada di sisinya. Tindakan menggeleng dan tersenyum menunjukkan bahwa Vanka berusaha menenangkan situasi sekaligus menyampaikan keyakinannya dengan penuh ketulusan. Senyuman yang muncul bukan sekadar ekspresi kebahagiaan, tetapi juga mencerminkan rasa syukur karena ia merasa tidak sendirian dalam menghadapi berbagai kesulitan.

B. Teori Kepribadian

Teori kepribadian Sigmund Freud adalah teori psikoanalisis yang menjelaskan bahwa kepribadian manusia terbentuk dari 3 struktur dasar yang saling berinteraksi seperti Id, Ego dan Superego. Tetapi, dalam penelitian ini akan membahas 2 kepribadian emosi yaitu meliputi:

a. Id

Id adalah sumber energi mental dan insting yang memotivasi individu untuk mencukupi kebutuhan dasar seperti makan, seks, serta menjauhi sensasi sakit atau ketidaknyamanan (Minderop, 2010). Setiap kebutuhan Id untuk dipenuhi terkadang tidak sejalan dengan hati nurani seseorang dan hal itu menimbulkan sebuah konflik yang berupa sebuah kecemasan dan tegangan. Berikut data emosi kepribadian Id dalam novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* sebagai berikut:

Tabel 10. Harapan dari Tempat Paling Jauh karya Ingrid Sonya

Tokoh	Kutipan Bentuk Emosi	Judul dan Hal.
Vanka	"Nggak! Vanka menjerit. Dia berdiri dan berjalan mendekati Renata."	HDTPJ 327
Vanka	"Mama masih Mama aku yang dulu!" jerit Vanka sekali lagi. Tangisnya pecah.	HDTPJ 328

Data 18 (HDTPJ 327) Kutipan tersebut menggambarkan reaksi emosional Vanka yang muncul secara spontan ketika menghadapi sesuatu yang tidak dapat ia terima. Teriakan "Nggak!" menunjukkan penolakan yang sangat kuat terhadap ucapan, tuduhan, atau kenyataan yang disampaikan oleh Renata. Pilihan kata tersebut menandakan bahwa Vanka sedang berada dalam kondisi emosional yang memuncak sehingga responsnya keluar dalam bentuk jeritan, bukan sekadar penolakan biasa.

Data 19 (HDTPJ 328) Kutipan tersebut menggambarkan ledakan emosi Vanka yang dipenuhi kesedihan, penolakan, dan kerinduan terhadap sosok ibunya. Kalimat "Mama masih Mama aku yang dulu!" menunjukkan bahwa Vanka tetap mempertahankan keyakinannya bahwa ibunya masih merupakan sosok yang ia cintai dan percayai, meskipun hubungan mereka sedang dilanda konflik. Pernyataan tersebut merupakan bentuk penolakan terhadap anggapan bahwa ibunya telah berubah atau tidak lagi menyayangnya.

b. Ego

Ego adalah sesuatu yang mengendalikan Id berdasarkan pada realita. Ego berperan sebagai pengambil keputusan atau cabang eksklusif dari kepribadian. Namun karena ego sebagian bersifat dasar, sebagian bersifat bawah sadar, dan sebagian tidak sadar, ego dapat membuat keputusan pada ketiga tingkat tersebut (Feist, 2017:31-32). Definisi kecemasan merupakan fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya sebuah gangguan sehingga dapat disiapkan reaksi yang adaptif dalam menghadapi gangguan tersebut Freud dalam (Alwisol, 2018). Berikut data emosi kepribadian ego dalam novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* karya Ingrid Sonya sebagai berikut:

Tabel 11. Harapan dari Tempat Paling Jauh karya Ingrid Sonya

Tokoh	Kutipan Bentuk Emosi	Judul dan Hal.
Vanka	"Pasti lagi ada urusan. Nggak mungkin mama ninggalin aku lagi."	HDTPJ 304
Vanka	"Mama pasti capek. Nggak mau diganggu. Lagian tadi dia selimutin aku. Mama nggak benci aku."	HDTPJ 249

Data 20 (HDTPJ 304) Kutipan tersebut menggambarkan upaya Vanka untuk tetap mempertahankan keyakinan bahwa ibunya tidak sengaja meninggalkannya. Kalimat "Pasti lagi ada urusan" menunjukkan bahwa Vanka berusaha mencari alasan yang dapat menjelaskan ketidakhadiran ibunya secara positif. Ia memilih mempercayai bahwa ibunya memiliki keperluan lain daripada menerima kemungkinan bahwa dirinya benar-benar ditinggalkan.

Data 21 (HDTPJ 249) Kutipan tersebut menggambarkan usaha Vanka untuk meyakinkan dirinya bahwa ibunya masih menyayangnya meskipun sedang bersikap menjauh. Kalimat "Mama pasti capek. Nggak mau diganggu." menunjukkan bahwa Vanka berusaha memberikan alasan yang dapat diterima atas perilaku ibunya. Ia memilih menafsirkan sikap ibunya sebagai akibat dari kelelahan, bukan sebagai tanda penolakan terhadap dirinya. Hal ini memperlihatkan bahwa Vanka berusaha mempertahankan citra positif ibunya di tengah situasi yang menyakitkan.

4. Kesimpulan

Emosi diartikan sebagai suatu keadaan yang kompleks dari organisme seperti tergugahan perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan yang sifatnya luas, biasanya di tandai oleh perasaan yang kuat yang mengarah kesesuatu bentuk tingkah laku atau perilaku tertentu. Erat hubungannya dengan kondisi tubuh, denyut jantung, sirkulasi darah, pernapasan, dapat diekspresikan seperti tersenyum, tertawa, menangis, dapat merasakan senang, merasa kecewa Mayer & Salovey dalam (Budiono & Masing, 2022). Berdasarkan hasil analisis emosi pada tokoh utama (Vanka) pada novel *Harapan Dari Tempat Paling Jauh* karya Inggrid Sonya, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam klasifikasi emosi pada tokoh utama (Vanka) antara lain: emosi rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, benci, sedih, dan cinta, dan terdapat 2 kepribadian tokoh utama yaitu Id dan ego. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting mengenai klasifikasi emosi tokoh dan kepribadian tokoh bisa menambah ilmu serta pengetahuan peneliti serta pembaca mengenai analisis tersebut. Peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah informasi mengenai emosi, kepribadian, karya sastra dan psikologi sastra khususnya pada novel *Harapan dari Tempat Paling Jauh* karya Inggrid Sonya.

Referensi

1. Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
2. Amalia, I., & Widyastuti. (2023). Rasa Bersalah Pada Pelaku Kekerasan Dalam Hubungan Berpacaran. *Jurnal Talenta Mahasiswa*, 3(1), 88–95. <https://doi.org/10.26858/JTM.V3I1.47460>
3. Astuti, S., & Puspita, D. (2022). Aspek Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 67–74.
4. Budiono, L. A., & Masing, M. (2022). Emosi Dalam Perspektif Lintas Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 579–584. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.4077>
5. Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Media Pressindo.
6. Feist, G. J. (2017). Personality, Behavioral Thresholds, and the Creative Scientist. In *The Cambridge Handbook of Creativity and Personality Research* (pp. 64–83). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316228036.005>
7. Hakim, Z. (1999). *Bunga Rampai Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*. Balai Penelitian Bahasa, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
8. Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropolog*. Rineka Cipta.
9. Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
10. Nurgiyantoro, B. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
11. Pradanti, D. W. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel “sesuap rasa” karya Catz Link Tristan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 11(1), 1–7.
12. Purba, A. (2013). PENTINGNYA TEKNIK INVENTION DALAM PRATULIS. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1). <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/2230>
13. Ratna, N. K. (2004). *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra : dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Pustaka Pelajar.
14. Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
15. Suseno, F. M. (1994). *Etika Politik Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern* (Cet.4).
16. Tarigan, H. G. (1991). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra* (Cet.4). Angkasa .
17. Wellek, R., & Warren, A. (1993). *Teori Kesusastraan*. Gramedia Pustaka Utama.
18. Yuliana, S. R. (2018). *Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari Kajian Psikologi Sastra Davif Krech* [Doctoral Dissertation]. Universitas Negeri Makassar.